PROSIDING
Seminar Kesehatan Nasional, Vol 1, Desember 2022
https://prosiding.stikba.ac.id/

Edukasi Diabetes Mellitus pada Ibu Hamil di Kelurahan Legok Kota Jambi

Dwi Kartika Pebrianti[1]*, Ratu Kusuma[2], Rahmi Dwi Yanti[3], Marnila Yesni[4]
[1-4]Prodi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim,
Jl. Prof. M. Yamin SH No 30, 36135, Jambi, Indonesia.
**Email* Korespondensi: *dwiekartika86@gmail.com*

Abstract

Gestational diabetes mellitus (DM) is one of the cases of complications which is influenced by many factors including obesity, age, family history of DM, and history of giving birth to large babies. Gestational diabetes mellitus is a public health problem because this disease has a direct impact on the health of the mother and fetus. The impact caused by mothers with gestational diabetes mellitus is that mothers are at high risk of excess weight gain, the occurrence of preclampsia, eclampsia, cesarean section, and cardiovascular complications to maternal death. Health education is carried out for pregnant women to increase knowledge and it is hoped that efforts will be made to prevent the disease. The solution given is to provide health education to pregnant women about Pregnancy Diabetes Mellitus education in the Legok Village, the Working Area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City, using the counseling method. After being given health education about gestational diabetes, out of 10 participants, 7 (70%) had good knowledge.

Keywords: *education, gestational diabetes, pregnant women*

Abstrak

Diabetes mellitus (DM) gestasional adalah salah satu dari kasus komplikasi adalah salah satu dari kasus komplikasi yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya karena obesitas, usia, adanya riwayat keluarga yang menderita DM, dan riwayat melahirkan bayi besar. Diabetes mellitus gestasional menjadi masalah kesehatan masyarakat sebab penyakit ini berdampak langsung pada kesehatan ibu dan janin. Dampak yang ditimbulkan oleh ibu penderita diabetes melitus gestasional adalah ibu berisiko tinggi terjadi penambahan berat badan berlebih, terjadinya preklamsia, eklamsia, bedah sesar, dan komplikasi kardiovaskuler hingga kematian ibu. Pendidikan kesehatan dilakukan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan ada upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit tersebut. Solusi yang diberikan adalah memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang edukasi DM Kehamilann di Kelurahan Legok Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, dengan metode penyuluhan. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang DM kehamilan dari 10 peserta ada 7 (70%) pengetahuan baik.

Kata Kunci: edukasi, DM gestasional, ibu hamil

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) gestasional adalah salah satu dari kasus komplikasi adalah salah satu dari kasus komplikasi yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya karena obesitas, usia, adanya riwayat keluarga yang menderiat DM, dan riwayat melahirkan bayi besar. Dampak komplikasi yang ditimbulkan dari DM gestasional ini seperti meningkatnya persalinan SC, makrosomia, preeclampsia, hipoglikemia, kelahiaran premature dan lain-lain (RSCM, 2017). Prevelansi DM kehamilan meningkat secara global, terlebih di Negara berkembang dimana prevelensi diperkirakan antara 3,8% hingga 21%.

Pada ibu hamil dengan riwayat keluarga diabetes melitus, prevalensi diabetes gestasional sebesar 5,1% (Maryunani, 2016). Angka ini lebih rendah dari pada prevalensi

di Negara Ingris dan Amerika Serikat. Meskipun demikian, masalah diabetes gestasional di Indonesia masih membutuhkan penanganan yang serius melihat jumlah penderita yang cukup banyak serta dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil dan janin.

Wilayah Asia Tenggara salah satunya Indonesia masalah diabetes menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF memproyeksikan jumlah penduduk penderita diabetes pada penduduk usia 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penderita diabetes naik mejadi 8,5 persen, dari 6,9 persen. Provinsi Jambi salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan prevalensi diabetes mellitus yang terus meningkat. Data di wilayah Provinsi Jambi menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 2268 penderita diabetes mellitus dan pada tahun 2018 menjadi sebanyak 3696 penderita diabetes mellitus (Dinkes Provinsi Jambi, 2018).

Diabetes mellitus gestasional menjadi masalah kesehatan masyarakat sebab penyakit ini berdampak langsung pada kesehatan ibu dan janin. Dampak yang ditimbulkan oleh ibu penderita diabetes melitus gestasional adalah ibu berisiko tinggi terjadi penambahan berat badan berlebih, terjadinya preklamsia, eklamsia, bedah sesar, dan komplikasi kardiovaskuler hingga kematian ibu. Pendidikan kesehatan dilakukan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan ada upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit tersebut

Keberhasilan dalam pengobatan DM bergantung pada penderita DM. Penderita DM memiliki pengetahuan yang cukup memadai, kemudian dapat mengubah sikapnya dalam melakukan pengobatan misalnya diet rendah gula dapat mendekatkan kadar gula darah dalam batas normal, dan mencegah komplikasi sehingga dapat hidup lebih sejahtera, sehat dan berkualitas. Menurut Notoatmodjo (2015), pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan terapi non farmakologi bagi penderita DM diikuti dengan tahu, mau dan mampu. Masing-masing individu akan melakukan suatu tindakan didahului dengan tahu, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan tindakan.

Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda.

Menurut Wood (1926) yang di kutip oleh Azwar (1983) dalam Susilo (2011) pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat, dan bangsa. Kesemuanya ini di persiapkan dalam rangka mempermudah di terimanya secara sukarela prilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, Data penderita DM di Puskesmas Putri Ayu tahun 2020 melaporkan terdapat ada 1.236 penderita DM. Wilayah Puskesmas Putri Ayu sendiri terdiri dari 5 Kelurahan dimana Kelurahan terbanyak penderita DM adalah kelurahan legok yaitu 146 penderita. survei awal yang dilakukan di RT 12 Kelurahan

Legok Kota Jambi, dilakukan dengan mewawancarai 3 ibu hamil , semua ibu hamil yang diwawancarai tidak mengetahui secara pasti tentang DM. Hal ini diduga disebabkan oleh rendahnya pendidikan dimana ke-3 tersebut hanya berpendidikan SMP. Selain itu, ibu tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang DM baik yang dilakukan oleh pihak puskesmas atau yang dilakukan oleh mahasiswa yang praktik di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang keperawatan maternitas dimana perawat sebagai pemberi edukasi pada masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka tim PKM STIKes Baiturrahim Jambi merasa perlu untuk melakukan kegiatan PKM dengan memberikan edukasi tentang DM Kehamilan di Kelurahan Legok

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah :

a. Berkoordinasi dengan pihak terkait dalam pemberian izin untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan kegiatan.
b. Melihat situasi dan kondisi di tempat diadakannya kegiatan
c. Memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang Diabetes Mellitus

2. Meotode Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pretest tentang pengetahuan tentang DM (10 Pertanyaan) selanjutnya dilakukan edukasi selama ± 50 menit melalui ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Penyampaian materi menggunakan *ppt* dan pengeras suara. Setelah penyampaian materi kembali dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama saat pretest.

3. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung kepada sasaran. Cakupan Monev dalam kegiatan ini meliputi empat aspsek, yaitu sebagai berikut:

1. Monev Perencanaan

Pada aspek ini tim akan mengevaluasi kondisi mitra, tujuan program, permasalahan dan pemacahan masalah mitra, isi materi dan praktik kegiatan, media/alat yang digunakan, sasaran dalam kegiatan pengabdian, waktu pelaksanaan evaluasi (berapa lama, dan kapan evaluasi dilaksanakan), sarana dan prasaran, dan dana yang digunakan.

2. Monev Pelaksanaan Kegiatan

Indikator keberhasilan pada aspek ini adalah:

a. Sebanyak 90-100% sasaran mendapatkan materi pendidikan kesehatan .
b. Kemampuan tim dalam menyampaikan materi dan praktik kepada sasaran .
c. Refleksi dan umpan balik dari peserta kegiatan.
d. Adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29 Juli 2022 dimana kegiatan ini dilaksanakan dirumah ketua RT. Peserta yang hadir terdiri dari 10 peserta. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan peserta terlebih dahulu diberikan kuesioner pretest dimana untuk megukur pengetahuan peserta tentang DM kehamilan setelah itu dilanjutkan pemberian pendidikan kesehatan ±50 menit.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	F	%
baik	2	20
cukup	2	20
kurang	6	60
total	10	100

Dari tabel diatas sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan peserta tentang DM kehamilan masih kurang 6 (60%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi peserta sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	F	%
baik	7	70
cukup	2	20
kurang	1	10
total	10	100

Dari tabel diatas sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang DM kehamilan dari 10 peserta ada 7 (70%) pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Begitupun dengan ibu hamil pengetahuan yang dimilikinya melalui proses belajar dalam pendidikan formal ataupun informal (Lestari, T.2015).

Pengetahuan peserta tentang diabetes mellitus kehamilan di RT 12 Kelurahan Legok mayoritas pengetahuannya masih cukup kurang saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilihat dari pengisian kuesioner pretest dimana peserta masih banyak salah menjawab penyebab, tanda gejala, faktor resiko DM kehamilan serta pengaruh DM dalam kehamilan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan peserta sudah mengalami peningkatan hal ini dilihat dari hasil kuesioner postest dan keaktifan peserta saat Tanya jawab. Menurut Notoadjmodjo (2015) sumber informasi merupakan alat bantu yang akan membantu dalam melaksanakan pendidikan kesehatan. Sumber informasi kesehatan yang akan mempunyai peran yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dharmastuti (2016), ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan hipoglikemia pada penderita DM di RSUD dr. Moewardi Surakarta, ada peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Pendidikan Kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional,pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil dapat meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mencegah DM kehamilan terutama ketika telah memasuki trimester ketiga kehamilan. Pentingnya pendidikan kesehatan diberikan untuk menambah pengetahuan peserta Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan peserta tentang DM kehamilan masih kurang 6 (60%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang DM kehamilan dari 10 peserta ada 7 (70%) pengetahuan baik.

Gambar 1. Memberikan Materi Gambar 2. Foto bersama dengan peserta

KESIMPULAN

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas dukungan dana dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik . Ucapan yang sama juga disampaikan kepada ketua RT 12 legok, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua

DAFTAR PUSTAKA

Bistara, 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita*

Dharmastuti, A. P., & Sulistyowati, D. A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Upaya Pencegahan Hipoglikemia pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Intensive RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2016. Jurnal Keperawatan Global, 2. Retrieved from jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/JKG/article/download/342/307

Diabetes Mellitus Di Posyandu Pasien Cempaka Kelurahan Tembok Dukuh Kecamatan Bubutan Surabaya.

Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2018. *Cakupan Penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Jambi*.

Fadlun, dkk. (2011). Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba Medika.

Haryono, Suratun, 2018. *Pendidikan Kesehatan Tentang Diet Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus*.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2015. ”*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi”.* Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*

Kemenkes RI. 2020. *Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus.*

Lestari, T. 2015.Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka. Cetakan Pertama. Nuha Medika. Yogyakarta

Manuaba, Pengantar Kuliah obstetri, EGC, Jakarta, 2019

Maryunani, Anik. (2016). Kehamilan dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan.Jakarta: CV Trans Info Media.*Introduction to public Health and epidemiology* (EGC, 2014).